

Perancangan Sistem Informasi Kinerja Rantai Pasok Produk Pakaian Menggunakan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* Berbasis Web

Design Of Clothing Product Supply Chain Performance Information System Using Web-Based Supply Chain Operation Reference (SCOR)

Wahyu Ardiansyah^{a,1}, Lili Tanti^{b,2}

^aProgram Studi Informatika UPU, Kl.Yos Sudarso Km 6,5 No.3A,Medan, 20241, Indonesia

^b Dosen Program Studi Informatika UPU, Kl.Yos Sudarso Km 6,5 No.3A,Medan, 20241, Indonesia

wahyuardian1255@gmail.com¹, lilitanti82@gmail.com²

ABSTRAK

CV. Indo Karya Cemerlang adalah perusahaan yang bergerak di industri pakaian yang terletak di Tanjung Morawa, Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini memiliki beberapa area yang lumayan penting untuk keefektifannya dalam mengelola produksi, Dalam mengelola bahan produksi yang terjadi sering mengalami perbedaan antara pembukuan dengan bahan baku yang ada di produksi sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi terhadap order pesanan pelanggan, Untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif, perusahaan harus mengadopsi pendekatan yang terstruktur, terukur, dan inovatif dalam mengelola rantai pasokan mereka. Maka penulis merancang sistem informasi dengan metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengelola bahan produksi.

Kata Kunci : Supply Chain Operation Reference (SCOR), Bahan Produksi, Supply Chain

ABSTRACT

CV. Indo Karya Cemerlang is a company operating in the clothing industry located in Tanjung Morawa, Medan, North Sumatera. This company has several areas that are quite important for effectiveness in managing production. In managing production materials, there are often differences between bookkeeping achieve competitive advantage in a competitive market, companies must adopt a structured, scalable and innovative approach in managing their supply chains. So the author designed an information system using the Supply Chain Operation Reference (SCOR) method so that it can help companies manage production materials.

Keywords : Supply Chain Operation Reference (SCOR), Production Material, Supply Chain

Info Artikel :

Disubmit:03 Juni 2024

Direview:05 Juli 2024

Diterima :07 Agustus 2024

Copyright © 2025 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pada CV.Indo Karya Cemerlang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakaian. Dalam pengelolaan bahan baku yang terjadi sering mengalami perbedaan antara pembukuan dengan bahan baku yang ada di produksi sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi terhadap order pesanan pelanggan [1] . Bahan baku yang dibutuhkan produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menjamin kelancaran produksi. Untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif, perusahaan harus mengadopsi pendekatan yang terstruktur, terukur, dan inovatif dalam mengelola rantai pasokan mereka. [2] Bahan baku merupakan bagian penting untuk menjamin kelancaran produksi. Bahan baku yang tersedia hendaknya mencukupi kebutuhan produksi dan tidak melebihi kapasitas penggunaan produksi setiap bulannya agar tidak terjadi pemborosan dalam melakukan pembelian bahan baku terhadap persediaan bahan baku untuk produksi . [3] Kegagalan dalam mengelola bahan baku ini menyebabkan proses produksi yang sering terhambat dan keinginan konsumen

tidak tercapai. Sehingga perusahaan perlu melakukan prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik untuk menunjang kegiatan produksi. Perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum.

Berdasarkan pada uraian yang dijelaskan sebelumnya, CV. Indo Karya Cemerlang perlu menjaga keakuratan stok bahan baku untuk produksi agar proses produksi tidak terhambat dengan tidak ketersediaan bahan baku yang ada dan ketidak cocokan dalam pembukuan yang ada.[4] Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membangun sebuah perangkat lunak sistem informasi manajemen rantai pasok pada CV. Indo Karya Cemerlang yang diharapkan dapat membantu proses pemesanan, penjadwalan produksi serta pengendalian bahan baku untuk produksi sehingga mencapai target yang ditetapkan.[5]

Dalam konteks inilah, metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) telah muncul sebagai salah satu kerangka kerja yang sangat diakui dan diadopsi secara internasional dalam manajemen rantai pasokan.

Terdapat kesulitan dalam mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi secara efisien yang menyebabkan kelebihan stok di beberapa titik dan kekurangan stok di titik lainnya[6]. Untuk dapat mengoptimalkan rantai pasokan dengan baik, sehingga dapat efektif dan efisien, diperlukan adanya pengukuran kinerja rantai pasokan. Kinerja rantai pasok sebagai titik temu antara konsumen dan pemasok kepentingan dimana syarat keduanya telah terpenuhi dengan relevansi atribut indikator kinerja dari waktu ke waktu. Kerangka struktur rantai pasok dapat dianalisis secara kualitatif, termasuk dalam menganalisis kinerja atau performance yang dihasilkan[7]. Rantai pasok adalah hubungan atau alur proses sebuah barang ataupun jasa dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir yang sampai di tangan konsumen. Pada rantai pasok terdapat hubungan antara barang atau jasa, uang, dan informasi.[8]

Rantai pasok terdiri dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasok tidak hanya mencakup produsen dan pemasok, tapi juga penyalur gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan sendiri. Berdasarkan paparan tersebut, rantai pasok memiliki lima komponen dalam arus bisnisnya, yakni pemasok (supplier), pabrik (manufacturer), distributor, pengecer (retailer), dan pelanggan (customer). Rantai pasok mencakup semua fungsi yang terlibat dalam penerimaan dan pemenuhan permintaan pelanggan. Permintaan ini dapat meliputi pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi, keuangan, hingga pelayanan pelanggan[9].

Supply Chain Operation Reference (SCOR) adalah metode pendekatan untuk melakukan pengukuran kinerja rantai pasok, dalam arti lain, metode ini digunakan untuk melakukan manajemen rantai pasok. Metode SCOR yang digunakan adalah level 1, yakni mendefinisikan ruang lingkup dan konten dari rantai pasok tersebut. Pada level ini akan terlihat kinerja dari rantai pasok. Manajemen rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR dibagi menjadi beberapa bagian rantai pasok, yaitu perencanaan (plan), pengadaan (source), pembuatan (make), pengiriman (deliver), dan pengembalian (return).[10]

Dalam konsep rantai pasok, pemasok merupakan salah satu bagian rantai pasok yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu pabrik. Penilaian kinerja rantai pasok antara pemasok, perusahaan dan pelanggan yang baik dapat diukur dengan salah satu model pengukuran kinerja manajemen rantai pasok adalah model Supply Chain Operations Reference (SCOR)

2. METODE

Pada tahap ini dilakukan dengan mempelajari teori dasar yang mendukung penelitian, pencarian dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik.

Pada proses penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan proses berikut :

A. Pengalaman langsung (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada CV. Indo Karya Cemerlang untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

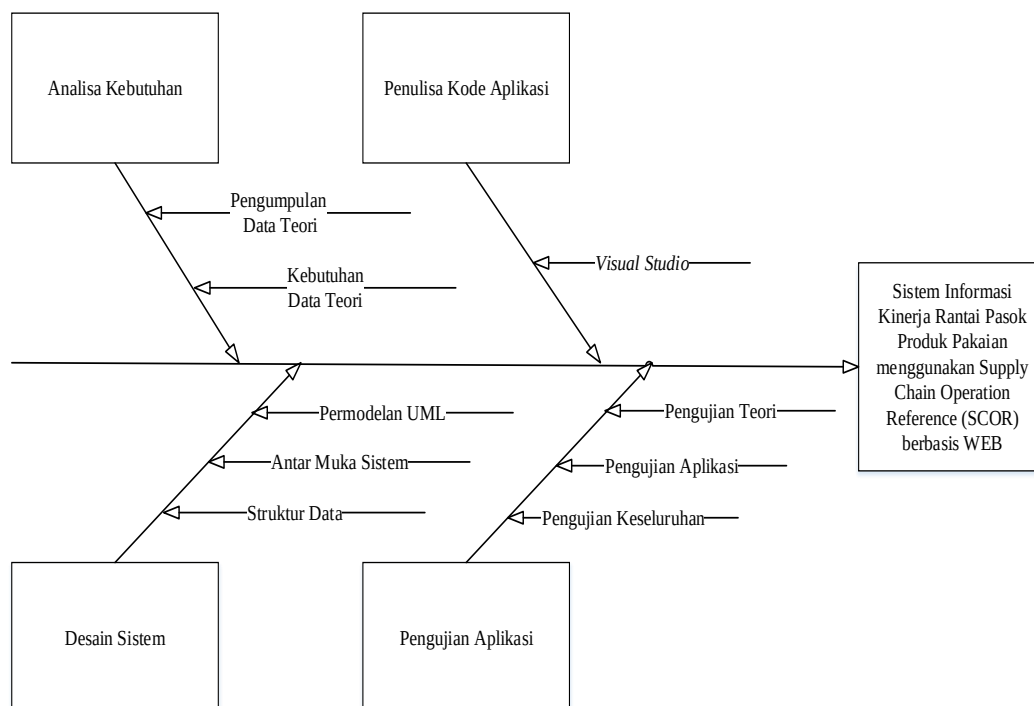
B. Wawancara (*Interview*)

Peneliti secara langsung bertatap muka dengan bagian produksi untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan kurang jelas melalui wawancara.

C. Sampling

Peneliti memilih data-data yang tersedia dan sesuai dengan penelitian yaitu aplikasi penelitian terdahulu dan skripsi penelitian terdahulu untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini akan melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam penelitian ini dapat di modelkan pada diagram *Fish Bone*. Adapun beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Fish Bone Metodologi Penelitian

Keterangan :

1) Analisis kebutuhan

Setelah melalui tahap prosedur perancangan, maka tahap selanjutnya adalah analisa kebutuhan yaitu hal-hal yang diperlukan untuk perancangan sistem berupa perangkat lunak yaitu Visual Studio yang digunakan untuk merancang aplikasi untuk perangkat keras seperti komputer atau laptop yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi.

2) Desain sistem

Pada tahap ini dirancang sebuah desain dari aplikasi kinerja rantai pasok produk pakaian dengan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Bagaimana desain yang akan digunakan pada antarmuka perangkat berbasis desktop. Setelah itu dilakukan perancangan desain aplikasi selanjutnya melakukan implementasi terhadap desain antar muka dari aplikasi berbasis desktop yang telah dirancang kedalam visual studio implementasi.

3) Penulisan kode aplikasi

Merupakan penerjemah data atau pemecahan masalah software yang telah dirancang dalam bahasa pemrograman yang sudah ditentukan dan digunakan, dalam tahap pengkodean diimplementasikan kedalam bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun sistem menggunakan PHP dan *Mysql*.

4) Pengujian aplikasi

Berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan alat serta tahapan-tahapan pengujian yang dilakukan untuk masing-masing blok peralatan yang dirancang yaitu menganalisis beberapa kesalahan yang ada pada sistem yang lama dan melakukan pengujian aplikasi baru untuk meminimalisir kesalahan yang ada.

5. Hasil

Pada tahap ini akan diambil kesimpulan dari aplikasi kinerja rantai pasok produk pakaian pada CV. Indo Karya Cemerlang dengan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* yang telah dihasilkan, seperti apa saja kelebihan dan kekurangan dari dari aplikasi kinerja rantai pasok produk pakaian pada CV. Indo Karya Cemerlang dengan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Sehingga didapatkan kesimpulan untuk menambahkan fungsi- fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan kedalam aplikasi.

Tujuan utama perusahaan produk pakaian adalah memastikan ketersediaan produk yang berkualitas tinggi kepada pelanggan pada waktu yang tepat, dengan biaya yang efisien, dan meminimalkan persediaan yang tidak terjual. Namun, dalam praktiknya, tujuan ini belum sepenuhnya tercapai, dan beberapa masalah muncul dalam rantai pasokan perusahaan. Tinjauan aliran proses rantai pasokan perusahaan dimulai dari tahap perencanaan dan pengadaan bahan baku, produksi pakaian, distribusi produk, hingga ke pelanggan akhir. Ketidak efisienan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dan produk jadi sehingga menyebabkan terjadinya kelebihan stok di beberapa titik dan kekurangan stok di lainnya serta proses produksi yang kompleks dan panjang menyebabkan waktu siklus yang lama, yang berdampak pada keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan. Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi rantai pasokan perusahaan produk pakaian adalah fluktuasi harga bahan baku, tidak stabilnya permintaan pasar sehingga perusahaan perlu mengidentifikasi resiko ini dan menyusun rencana mitigasi yang tepat. Perusahaan saat ini menggunakan sistem manajemen persediaan yang tidak terintegrasi, sehingga menyulitkan pengawasan dan pengelolaan persediaan yang efisien. Diperlukan investasi dalam teknologi informasi yang lebih maju untuk meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan.

Untuk dapat mengoprasionalkan rantai pasokan dengan baik, sehingga dapat efektif dan efisien, diperlukan adanya pengukuran kinerja rantai pasokan. Kinerja rantai pasok sebagai titik temu antara konsumen dan pemangku kepentingan dimana syarat keduanya telah terpenuhi dengan relevansi atribut indikator kinerja dari waktu ke waktu Keragaan struktur rantai pasok dapat dianalisis secara kualitatif, termasuk dalam menganalisis kinerja atau performance yang dihasilkan.

Dan manajemen risiko rantai pasok adalah upaya pengelolaan risiko-risiko yang dapat terjadi pada sebuah aktivitas rantai pasok agar didapatkan rantai pasok yang optimal dan tercegah dari gangguan. Manajemen risiko rantai pasok menjadi isu penting dan memerlukan perhatian yang serius, hal ini dikarenakan dampak risiko yang sering terjadi, dan potensi dampak signifikan terhadap kinerja para pelaku rantai pasok. Pada manajemen risiko rantai pasok terdapat karakteristik dari risiko rantai pasok, yaitu memfokuskan pada aspek-aspek yang perlu diperhatikan karena dapat membuat dampak yang berkesinambungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

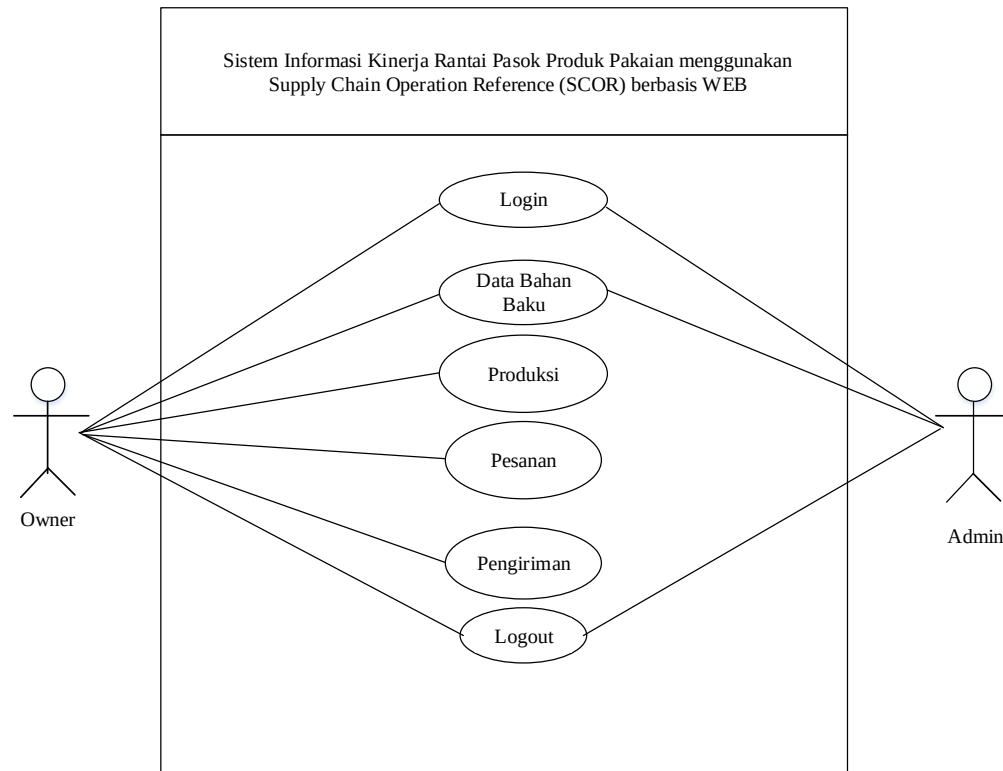
A. Pembahasan

Diketahui pada CV. Indo Karya Cemerlang memiliki stok dan mengambil tambahan stok untuk baju XL, baju L, baju M, dan baju S, dengan data sebagai berikut :

Bulan/Tahun	Nama Bahan Baku	Harga	Satuan	Stok	Jumlah Masuk	Total Stok	Total Harga
Januari/2023	Baju XL	78000	Lusin	20	56	76	4368000
	Baju L	62000	Lusin	17	45	62	2790000
	Baju M	47000	Lusin	41	70	111	3290000
	Baju S	33000	Lusin	27	82	109	2706000
	Baju XXL	90000	Lusin	32	76	108	6840000
Februari/2023	Baju XL	78000	Lusin	32	82	114	6396000
	Baju L	62000	Lusin	24	67	91	4154000
	Baju M	47000	Lusin	27	42	69	1974000
	Baju S	33000	Lusin	25	45	70	1485000
	Baju XXL	87000	Lusin	26	25	51	2175000
Maret/2023	Baju XL	78000	Lusin	29	16	45	1248000
	Baju L	62000	Lusin	32	24	56	1488000
	Baju M	47000	Lusin	89	62	151	2914000
	Baju S	33000	Lusin	74	18	92	594000
	Baju XXL	88000	Lusin	36	27	63	2376000
Apr-23	Baju XL	78000	Lusin	29	39	68	3042000
	Baju L	62000	Lusin	72	48	120	2976000
	Baju M	47000	Lusin	66	20	86	940000
	Baju S	33000	Lusin	21	71	92	2343000
	Baju XXL	86000	Lusin	35	28	63	2408000
Mei/2023	Baju XL	78000	Lusin	16	34	50	2652000
	Baju L	62000	Lusin	24	25	49	1550000
	Baju M	47000	Lusin	21	12	33	564000
	Baju S	33000	Lusin	24	21	45	693000
	Baju XXL	87000	Lusin	79	25	104	2175000
Juni/2023	Baju XL	78000	Lusin	12	25	37	1950000
	Baju L	62000	Lusin	25	26	51	1612000
	Baju M	47000	Lusin	27	52	79	2444000
	Baju S	33000	Lusin	36	42	78	1386000
	Baju XXL	89000	Lusin	29	72	101	6408000

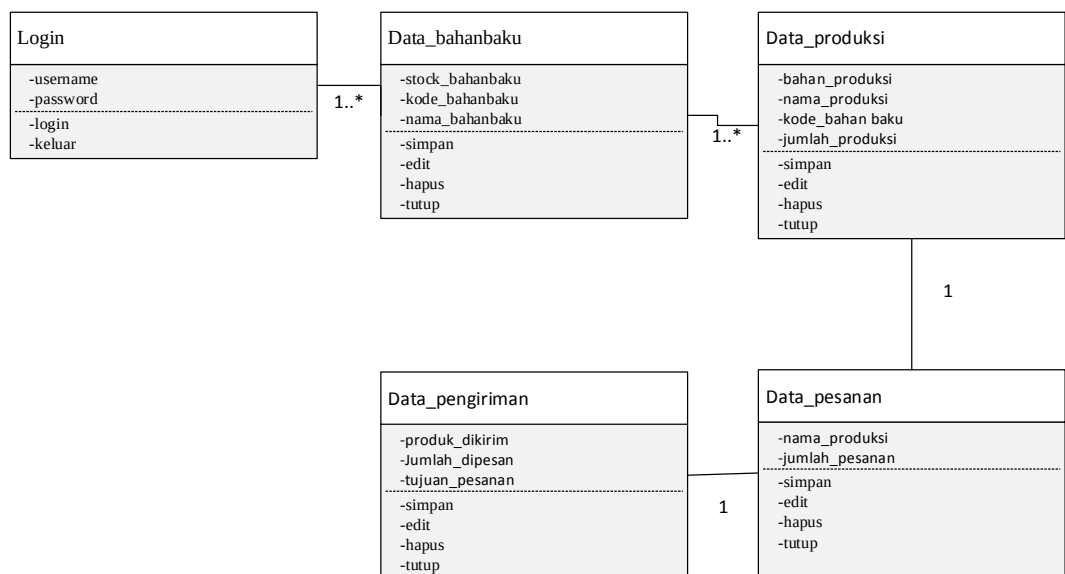
Juli/2023	Baju XL	78000	Lusin	35	64	99	4992000
	Baju L	62000	Lusin	28	23	51	1426000
	Baju M	47000	Lusin	54	41	95	1927000
	Baju S	33000	Lusin	37	32	69	1056000
	Baju XXL	90000	Lusin	42	42	84	3780000
Agustus/2023	Baju XL	78000	Lusin	21	62	83	4836000
	Baju L	62000	Lusin	39	5	44	310000
	Baju M	47000	Lusin	23	23	46	1081000
	Baju S	33000	Lusin	27	25	52	825000
	Baju XXL	90000	Lusin	58	26	84	2340000
Sep-23	Baju XL	78000	Lusin	21	23	44	1794000
	Baju L	62000	Lusin	24	48	72	2976000
	Baju M	47000	Lusin	25	45	70	2115000
	Baju S	33000	Lusin	5	87	92	2871000
	Baju XXL	90000	Lusin	28	62	90	5580000
Oktober/2023	Baju XL	78000	Lusin	74	46	120	3588000
	Baju L	62000	Lusin	27	53	80	3286000
	Baju M	47000	Lusin	29	41	70	1927000
	Baju S	33000	Lusin	38	62	100	2046000
	Baju XXL	88000	Lusin	77	43	120	3784000
Nov-23	Baju XL	78000	Lusin	23	47	70	3666000
	Baju L	62000	Lusin	28	34	62	2108000
	Baju M	47000	Lusin	34	36	70	1692000
	Baju S	33000	Lusin	49	41	90	1353000
	Baju XXL	89000	Lusin	84	23	107	2047000
Desember/2023	Baju XL	78000	Lusin	28	40	68	3120000
	Baju L	62000	Lusin	23	47	70	2914000
	Baju M	47000	Lusin	14	66	80	3102000
	Baju S	33000	Lusin	25	75	100	2475000
	Baju XXL	90000	Lusin	21	89	110	8010000

Use Case Diagram merupakan pemodelan untuk melakukan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. *Use Case* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Dapat dikatakan *use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut. Sebuah *Use Case* digambarkan sebagai elips horizontal dalam suatu diagram UML *Use Case*, dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Use Case Diagram

Class diagram juga menunjukkan atribut-atribut dan operasi-operasi dari sebuah kelas dan *constraint* yang berhubungan dengan objek yang dikoneksikan. *Class diagram* secara khas meliputi: Kelas (*Class*), Relasi, *Associations*, *Generalization* dan *Aggregation*, Atribut (*Attributes*), Operasi (*Operations/Method*), *Visibility*, tingkat akses objek eksternal kepada suatu operasi atau atribut. Hubungan antar kelas mempunyai keterangan yang disebut dengan multi *multiplicity* atau kardinaliti. Bentuk *Class Diagram* dari sistem yang dibangun dapat dilihat pada gambar 3

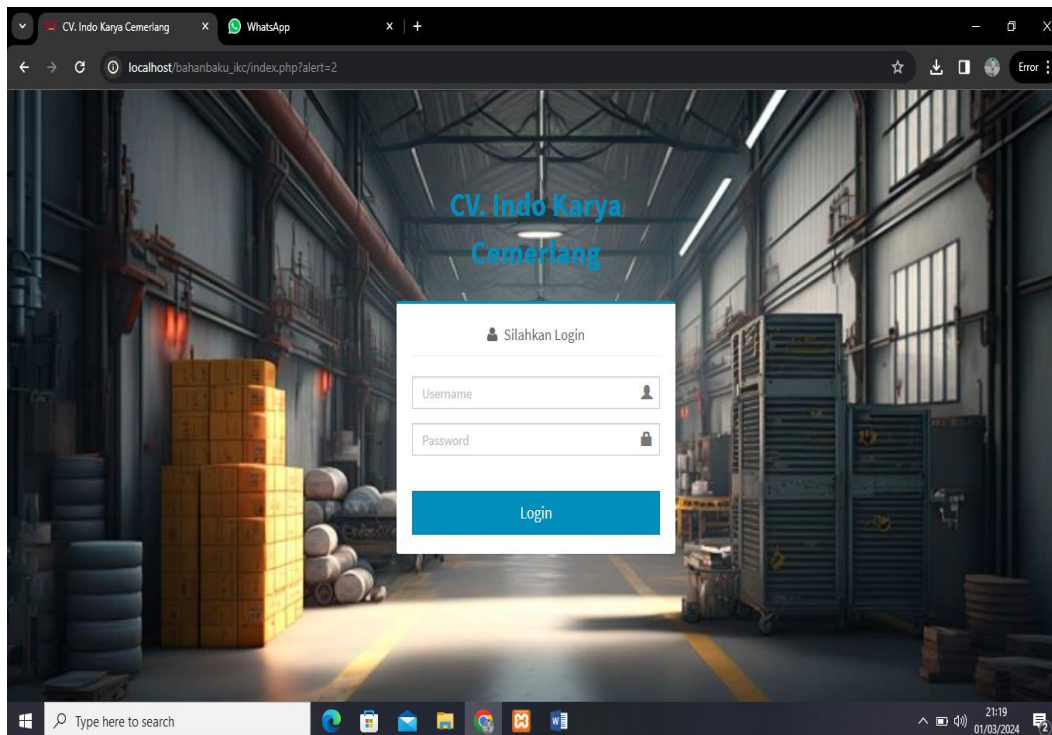


Gambar 3. Class Diagram

B. Hasil

1) Tampilan Form Menu Login

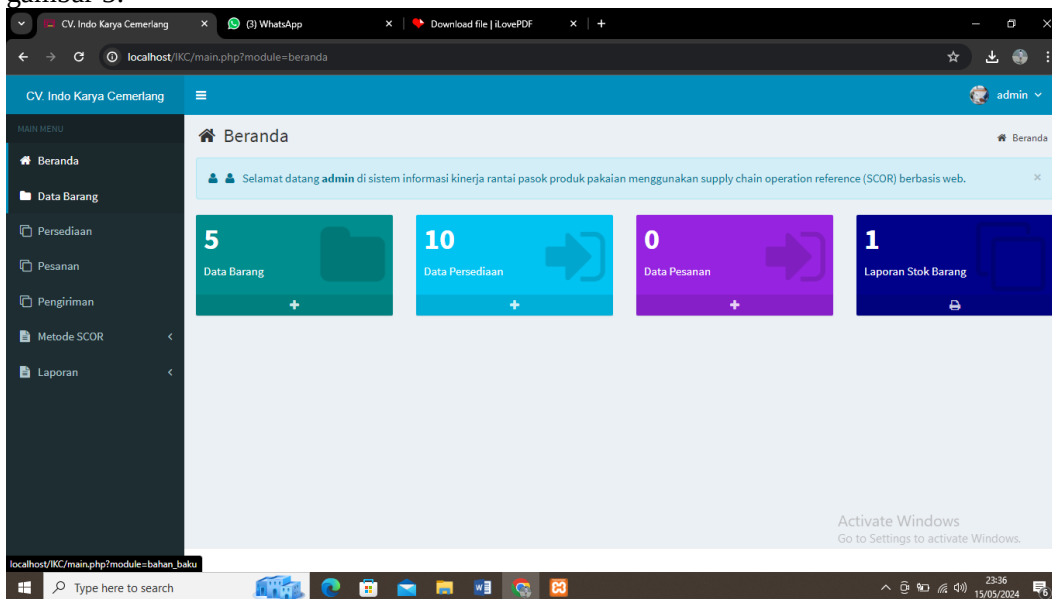
Form login ini merupakan tampilan yang pertama kali muncul ketika program dijalankan. Berfungsi sebagai form input username dan password admin program. Gambar tampilan login dapat dilihat pada gambar 4 :



Gambar 4. Tampilan Form Login

2) Tampilan Form Data Menu Utama

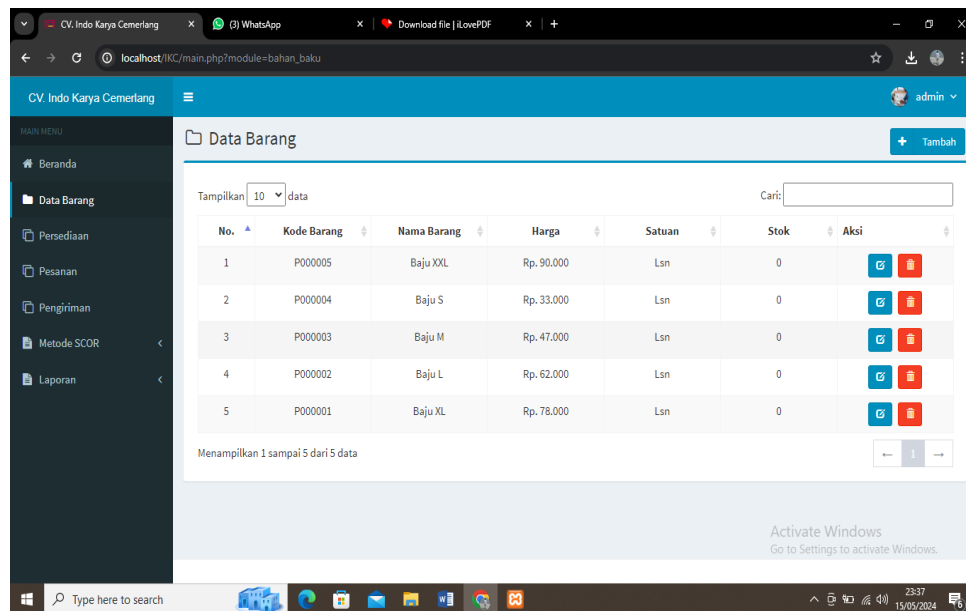
Form ini menampilkan pilihan data menu utama, ketika memilih data menu utama maka program akan menampilkan data menu utama. Gambar tampilan form data menu utama dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5. Tampilan *Form* Data Menu Utama

3) Tampilan *Form* Data Barang

Form ini menampilkan data barang, ketika memilih data nilai maka program akan menampilkan data barang. Gambar tampilan *form* data produksi dapat dilihat pada gambar 6 :

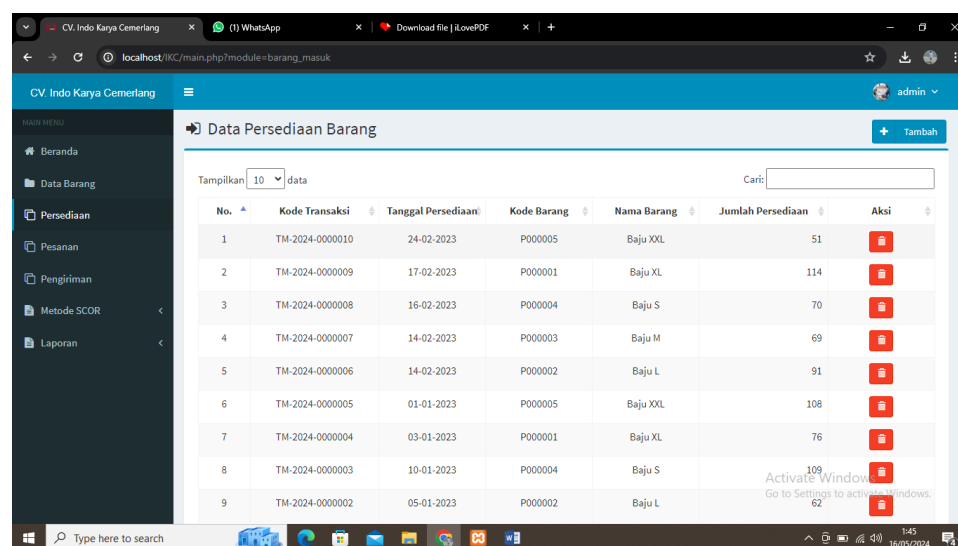


No.	Kode Barang	Nama Barang	Harga	Satuan	Stok	Aksi
1	P000005	Baju XXL	Rp. 90.000	Lsn	0	[Edit] [Hapus]
2	P000004	Baju S	Rp. 33.000	Lsn	0	[Edit] [Hapus]
3	P000003	Baju M	Rp. 47.000	Lsn	0	[Edit] [Hapus]
4	P000002	Baju L	Rp. 62.000	Lsn	0	[Edit] [Hapus]
5	P000001	Baju XL	Rp. 78.000	Lsn	0	[Edit] [Hapus]

Gambar 6. Tampilan *Form* Data Barang

4) Tampilan *Form* Data Persediaan Barang

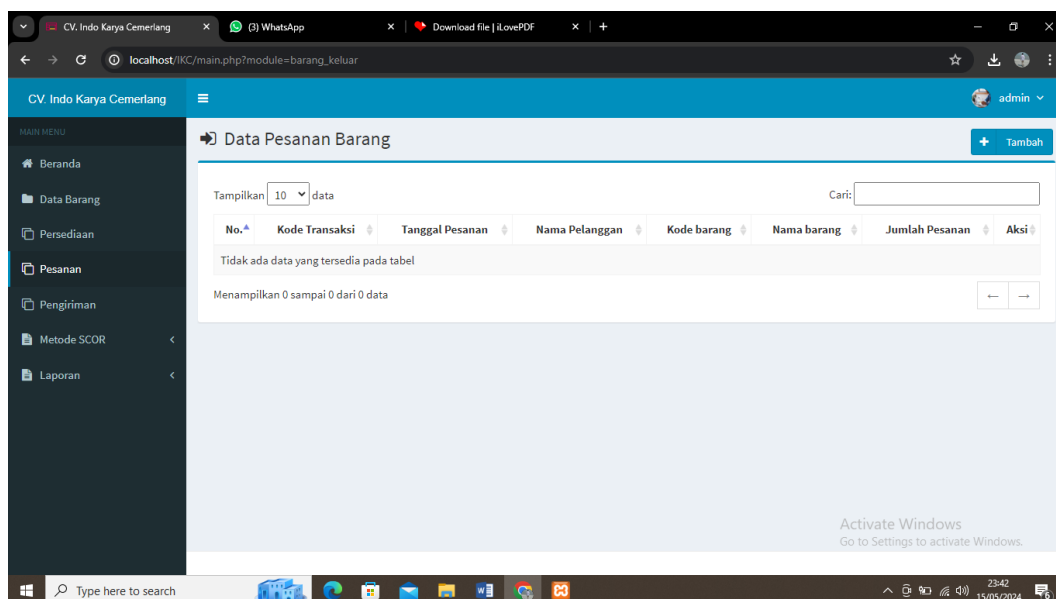
Form ini menampilkan data persediaan barang yang ada pada CV. Indo Karya Cemerlang dan jumlah dari semua persediaan stok sebelum produksi. Gambar tampilan *form* data persediaan barang dapat dilihat pada gambar 7 :



No.	Kode Transaksi	Tanggal Persediaan	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Persediaan	Aksi
1	TM-2024-0000010	24-02-2023	P000005	Baju XXL	51	[Hapus]
2	TM-2024-0000009	17-02-2023	P000001	Baju XL	114	[Hapus]
3	TM-2024-0000008	16-02-2023	P000004	Baju S	70	[Hapus]
4	TM-2024-0000007	14-02-2023	P000003	Baju M	69	[Hapus]
5	TM-2024-0000006	14-02-2023	P000002	Baju L	91	[Hapus]
6	TM-2024-0000005	01-01-2023	P000005	Baju XXL	108	[Hapus]
7	TM-2024-0000004	03-01-2023	P000001	Baju XL	76	[Hapus]
8	TM-2024-0000003	10-01-2023	P000004	Baju S	109	[Hapus]
9	TM-2024-0000002	05-01-2023	P000002	Baju L	62	[Hapus]

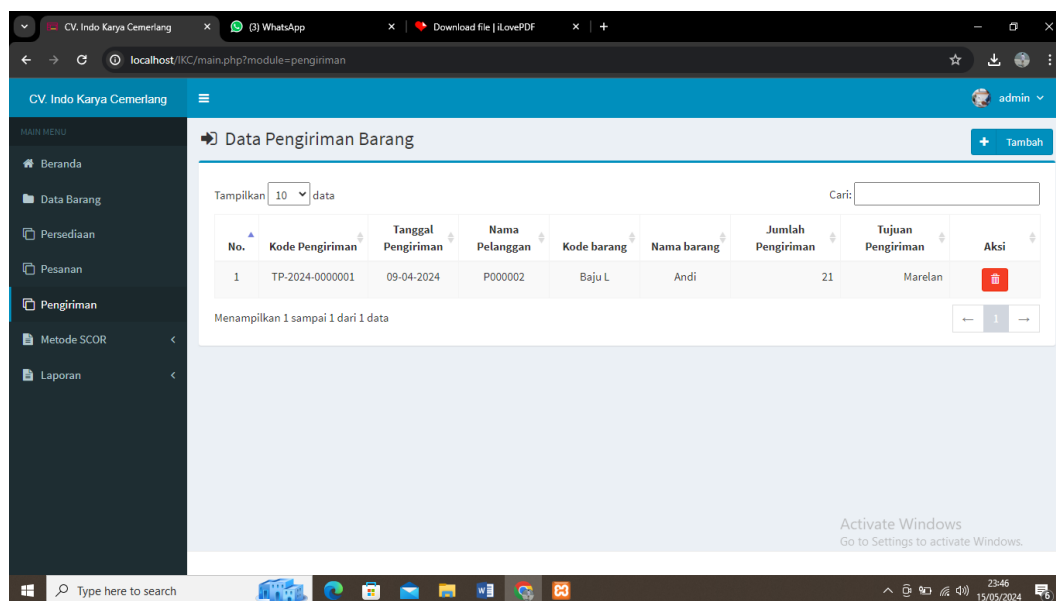
Gambar 7. Tampilan *Form* Data Persediaan Barang

- 5) Tampilan *Form* Laporan Pesanan Barang
Form ini menampilkan data laporan pesanan barang yang berfungsi untuk mengetahui dan menampilkan data laporan biaya produksi. Gambar tampilan *form* laporan pesanan barang dapat dilihat pada gambar 8 :



Gambar 8. Tampilan *Form* Data Pesanan Barang

- 6) Tampilan *Form* Data Laporan Pengiriman Barang
Form ini merupakan tampilan data laporan pengiriman barang yang berfungsi untuk mengetahui dan menampilkan data laporan pengiriman barang. Gambar tampilan *form* data laporan pengiriman barang dapat dilihat pada gambar 9 :



Gambar 9. Tampilan *Form* Data Pengiriman Barang

1) Kelebihan Sistem

Adapun kesimpulan penulis mengenai kelebihan dari sistem yang diusulkan adalah sebagai berikut :

- a. Proses penentuan produksi pakaian bisa dilakukan sekaligus dengan menentukan stok bahan yang ada di gudang.
- b. Sistem yang dibuat mempunyai tampilan yang sangat mudah untuk digunakan dan mampu berinteraksi dengan user.
- c. Sistem yang dibuat sudah mampu dalam menampilkan laporan biaya produksi dalam CV. Indo Karya Cemerlang.

2) Kekurangan Sistem

Adapun kekurangan dari sistem yang diusulkan adalah :

- a. Aplikasi ini hanya memunculkan data yang berkaitan dengan data di CV. Indo Karya Cemerlang.
- b. Pada sistem ini belum mencakup sampai dengan aplikasi berbasis android.
- c. Masih harus rutin melakukan *maintenance* pada aplikasi agar tidak terjadinya kesalahan inputan stok produksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama membuat aplikasi ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem aplikasi yang dirancang dapat mempermudah bagian produksi dalam menentukan kesiapan stok produksi pada CV. Indo Karya Cemerlang setiap bulannya.
- 2) Dengan adanya aplikasi sistem informasi kinerja rantai pasok akan mempermudah CV. Indo Karya Cemerlang dalam menentukan dan melaporkan stok produksi agar tidak terjadinya kekurangan stok produksi setiap bulannya dengan menggunakan aplikasi berbasis *Website*.
- 3) Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Rantai Pasok dibangun dengan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* pada CV. Indo Karya Cemerlang dan ditetapkan menggunakan PHP dan Database *Mysql*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

REFERENSI

- [1] Ramadhan, V.A. (2024). Pengaruh Kemampuan Kapabilitas Dinamis Rantai Pasok Pada Kinerja Perusahaan Kedai Kopi di Kota Tangerang Selatan. 5(2), 831-844.
- [2] Kaban, M. G. P., & Wicaksono, P. A. (2019). Analisis Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Pada Pengadaan Material Produksi Dengan Model House Of Risk (Hor) Pada Industri Mebel.
- [3] Suwito, W. H., (2022). Peningkatan Kinerja Asset Management Efficiency Dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) 12.0. 1-88.
- [4] Zuraidah, D. N., Rasyid, R. K., Nandasari, S., & Amrozi, Y. (2021). Efektivitas Metode Scor Untuk Mengukur Performa Scm (Sebuah Studi Literatur). Jurnal Bina Komputer, 3(1), 15-23.

- [5] Kekal, H. P., Gata, W., Nurdiani, S., Rini, A. J. S., & Wita, D. S. (2021). Analisa Pencarian Rute Tercepat Menuju Tempat Wisata Pulau Kumala Kota Tenggara Menggunakan Algoritma Greedy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 7(1), 1-15.
- [6] Purnomo, A., (2017). Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Di Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Sektor Industri Hilir (Studi Kasus Pada Perusahaan Garmen PT Alas Indah Remaja Bogor)., 739-746.
- [7] R. R. Chotimah, B. Purwanggono, and A. Susanty, "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang," *Industrial Engineering Online Journal*, vol. 6, no. 4, Apr. 2018.
- [8] Apriyana., H. S. R., Pudjiantoro, T. H., & Hadiana, A. I. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Menggunakan Metode Min-Max Untuk Pengendalian Stok Bahan Baku Pada CV. Bidara Karya Gemilang. 2(1), 27 – 31.
- [9] Wulandari, R., & Farid, M. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Industri Mode Pakaian Muslim (Studi Kasus: Usaha Kecil Menengah Oris Di Kelurahan Kunciran, Kota Tangerang Selatan). 26(2), 94-102.
- [10] Saptiadi, T., & Koesdiningsih, N. (2022). Analisis Kinerja Rantai Pasokan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(1), 106–117.
- [11] Nadhira, A. H. K., Oktiarso, T., & Harsoyo, T. D. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Sayuran Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Model House Of Risk. *KURAWAL Jurnal Teknologi Informasi dan Industri*, 2(2), 101-117.
- [12] Umami, M. R., Iskandar, R., & Suryadi, U. (2015). Analisis Kinerja Supply Chain Menggunakan Model SCOR. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 15(3), 66-74.
- [13] Ahmad, H., & Marlapa, E. (2016). SUPPLY CHAIN MANAGEMENT: Analisis Dan Penerapan Menggunakan Reference (SCOR) Di PT. Indoturbine. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 121-138.
- [14] Masri. (2016). Disain Mitigasi Risiko Rantai Pasok Umkm Produk Pakaian Kota Bandung Dengan Pendekatan Supply Chain Risk Management. *Jurnal Teknik Manajemen Industri*, 1-15.
- [15] Dilla, Z. U., & Fathurohman, M. S. (2021). Implementation Of Halal Traceability Supply Chain With Supply Chain Operation Reference (SCOR) Model For Halal Food Industry. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 617–629.